

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbedaan kepentingan diantara investor (principal) dan pemilik perusahaan (agen) menyebabkan adanya konflik keagenan yang dijelaskan dalam teori agensi oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini lahir karena disebabkan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Salah satu cara yang menghubungkan antara pihak investor dan perusahaan adalah dengan cara menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan.

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Auditing diharapkan dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan investor karena dengan adanya pihak ketiga akan memverifikasi keabsahan laporan keuangan. Untuk menghasilkan keyakinan klien terhadap auditor, maka kualitas yang dihasilkan harus baik. Kualitas dari sebuah proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak ketiga lainnya (Sinaga, 2012). Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam pernyataan standar auditing meliputi mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan auditan, Maharani (2014). Menurut Abdelrahman *et.al* (2014) terdapat 6 aspek berkaitan dengan standar audit, yaitu perencanaan, pengawasan, pendeteksian kecurangan, penentuan risiko audit, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memuaskan pihak yang berkepentingan melalui suatu laporan auditor independen.

Auditor Independen diharapkan mampu mengevaluasi laporan secara wajar sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan Auditor Independen menimbulkan keraguan mengenai kualitas dari hasil audit. Kasus yang terjadi di Amerika Serikat yaitu Koss Corporation di tahun 2010 melibatkan auditor Grant Thornton karena auditor dianggap tidak mampu mendeteksi penipuan yang dilakukan oleh wakil presiden keuangan perusahaan selama periode lima tahun (Weiner 2012). Di Indonesia, kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma Tbk dengan auditor KAP Hans Tuanakotta & Mustofa juga disebabkan karena resiko audit yang ditentukan auditor tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba (Bapepam, 2002). Dan juga pada bulan Februari tahun 2015 lalu PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perdagangan saham Inovisi masih dihentikan sejak Jumat 13 Februari 2015. BEI menemukan ada delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan 2014. Aksi pembekuan saham ini diprotes investor karena harga saham Inovisi tidak berubah dan investor tidak bisa melepas maupun membeli saham Inovisi. Bahkan ada investor ritel yang dananya nyangkut Rp 70 juta di saham Inovisi tanpa bisa berbuat apa-apa (finance.detik.com). Kasus ini juga melibatkan auditor dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan karena auditor dianggap tidak mampu mendeteksi kesalahan dalam laporan kinerja keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS).

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredibel informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Mgbame, et al, 2012). Perlu disadari bahwa kualitas audit sangat penting, namun permasalahan yang ada sampai saat ini adalah menentukan tinggi rendahnya kualitas audit, yakni menemukan metode yang handal untuk mengukur kualitas audit secara akurat. Menurut Wibowo dan Rossieta (2009) salah satu metode handal dengan proksi yang terukur adalah dengan menggunakan informasi dari laporan audit dan laporan keuangan.

Independensi auditor dapat dipengaruhi oleh lama waktu seorang auditor bekerja untuk seorang klien, sehingga semakin lama hubungan kerja antara AP maupun KAP dengan seorang klien akan mempengaruhi independensinya, sedangkan dari segi kompetensi adanya rotasi AP dapat menyebabkan penurunan kualitas audit (Siregar et al. 2011). Penurunan kualitas audit ini disebabkan karena auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka akan diperlukan lebih banyak waktu baginya untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya daripada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulunya (Chen et al. 2004 dalam Siregar et al. 2011). Hal ini dapat pula berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin lama seorang auditor mengaudit seorang klien maka kompetensi auditor akan semakin baik karena auditor telah memahami secara lebih mendalam mengenai bisnis yang dijalankan oleh kliennya.

Kualitas audit juga tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan. Pemahaman auditor akan hal tersebut didasari oleh pemahaman atas standar akuntansi yang berlaku (Apani, 2014). Kualitas audit pada berbagai penelitian sebelumnya sering dikaitkan dengan ukuran KAP. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi yang dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP (Giri, 2010).

Studi mengenai kualitas audit telah dilakukan baik di luar maupun di dalam negeri seperti penelitian di dalam negeri yang dilakukan oleh I Putu Nuratama (2011) yang meneliti pengaruh tenur dan reputasi kantor akuntan publik pada kualitas audit dengan komite audit sebagai Variabel Moderasi (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2004-2009), menemukan bahwa tenur KAP dan ukuran KAP dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan komite audit mampu memoderasi pengaruh tenur KAP pada kualitas audit. Dani Sopian (2014) yang meneliti pengaruh ukuran kantor akuntan publik

& masa perikatan audit terhadap kualitas audit serta implikasinya terhadap kualitas laba (studi empiris pada bursa efek Indonesia tahun 2007-2012), menemukan bahwa ukuran KAP dan masa perikatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Serta Ukuran KAP dan masa perikatan audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Fierdha, Hendra Gunawan dan Pupung Purnamasari (2014) yang meneliti pengaruh *audit rotation* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel pemoderasi (studi pada manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014), menghasilkan kesimpulan bahwa *audit rotation* & *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit tapi *fee* audit yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Fierdha, Hendra Gunawan dan Pupung Purnamasari pun diperkuat oleh penelitian Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2014) yang meneliti pengaruh *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit sedangkan hanya *fee audit* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisti Putri Maharani (2014) tentang pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, rotasi audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013) yang menemukan bahwa *audit tenure*, rotasi audit dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan hanya *audit fee* yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya dilakukan oleh Muhajir Sulthon dan Nur Cahyonowati (2015) yang menganalisis tentang pengaruh *audit tenure*, rotasi KAP, ukuran KAP dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *tenure* audit, rotasi audit, ukuran kantor akuntan publik, dan komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini *tenure* audit akan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, tetapi hasil yang diperoleh bahwa semakin lama *tenure* akuntan publik semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai kualitas audit karena terjadi perbedaan hasil dari penelitian pada kualitas audit ini walaupun memakai variabel yang hampir sama. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan mereplikasi dan mengembangkan penelitian Fierdha, Hendra Gunawan dan Pupung Purnamasari (2014) yang meneliti Pengaruh *Audit Rotation* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan tahun penelitian yang berbeda dan menambahkan variabel Reputasi KAP. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana tenur audit mempengaruhi kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.
2. Bagaimana rotasi audit mempengaruhi kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.
3. Bagaimana reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti; Sebagai bahan pengembangan pengetahuan, wawasan, keterampilan dalam penulisan karya ilmiah serta melakukan penelitian sebagai peneliti pemula dalam bidang non kependidikan, khususnya mengenai pengaruh tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Dan sebagai latihan pengaplikasian di lapangan atas teori-teori yang telah dipelajari selama proses perkuliahan.
2. Bagi perusahaan; Menambah referensi untuk pertimbangan keputusan kebijakan perusahaan dalam pemilihan KAP. Dan untuk KAP sebagai dasar pertimbangan dalam memilih klien berdasarkan alasan klien untuk menggunakan jasa KAP dan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk saran – saran bagi evaluasi atas kegiatan yang telah berjalan selama ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan tenur auditor dan kualitas audit agar dapat selalu mempertahankan independensinya.
3. Bagi Regulator; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai hubungan antara rotasi audit dan tenur audit dengan kualitas audit sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan regulasi – regulasi baru di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur dalam bidang auditing

khususnya mengenai pengaruh tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sebagai pembandingan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.